

Implementasi Konsep Distribusi Pendapatan dalam Islam untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Jawa Barat

Abdul Hamid, Riris Aishah Prasetyowati, Rio Trisasmita
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
abdul.hamid@uinjkt.co.id, riris.aishah@uinjkt.ac.id, rio.trisasmita@uinjkt.ac.id

Abstract

This paper examines the Concept of Income Distribution in Islam through the Zakat Fund which is managed as a source of funds in improving better conditions in the socio-economic poor population in the fields of education, housing, and income to support the economic growth of West Java Province. This study uses a sample test through a quantitative method and real data to observe the correlation and potential contribution of zakat from Muslim residents who work in West Java region to the distribution of income of the poor population. For each observation variable, before-and-after regression and comparison tests are associated with the potential of zakat as a concept of the distribution of Sharia or Islamic income. Hypothesis testing of two means is used to obtain different observational results from the results of this study. There is significant diversity in the socio-economic conditions of the poor before and after the implementation of the concept of distribution of Sharia or Islamic income in West Java Province. Likewise, the hypothesis testing shows that Sharia or Islamic income distribution has a significant influence on socio-economic conditions in the fields of education, proper housing, and income of the poor population on the growth of the regional economy of West Java (GRDP). With the diversity of relationships and influences among socioeconomic variables, e.g. the income of poor people after the calculation of Zakat and improper housing with the distribution of income with the concept of Islam have opposite relationships. However, the unidirectional relationship occurs in the education on the economic growth of the West Java regional domestic.

Keywords: Sharia Income Distribution, Zakat Potential, Sharia Social Economy, Sharia GRDP

Abstrak

Paper ini mengamati tentang Konsep Distribusi Pendapatan dalam Islam melalui Dana Zakat yang dikelola sebagai sumber dana dalam meningkatkan kondisi yang lebih baik pada sosial ekonomi penduduk miskin dalam bidang pendidikan, perumahan, dan pendapatan untuk mendukung Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Kajian ini menggunakan uji sampel melalui data kuantitatif dan riil untuk mengamati korelasi dan kontribusi potensi zakat dari penduduk muslim yang bekerja Wilayah Kabupaten dan Kota Jawa Barat terhadap Distribusi pendapatan penduduk miskin. Pada setiap variabel pengamatan, dilakukan uji regresi dan uji perbandingan sebelum dan sesudah dikaitkan dengan potensi zakat sebagai konsep distribusi pendapatan Syariah atau Islam. Pengujian hipotesa dua mean digunakan untuk mendapatkan hasil yang pengamatan yang berbeda dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada Kondisi sosial ekonomi penduduk miskin sebelum dan sesudah pemberlakuan konsep distribusi pendapatan Islam atau Syariah di Provinsi Jawa Barat. Demikian pula penggunaan uji hipotesa dalam mengukur pengaruh distribusi pendapatan Syariah atau Islam, dan kondisi Sosial ekonomi pada bidang pendidikan, perumahan layak, dan pendapatan penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi regional domestic Jawa Barat (PDRB) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan keragaman hubungan dan pengaruh diantara variabel social ekonomi, seperti; pendapatan penduduk miskin setelah perhitungan Zakat dan perumahan tidak layak huni dengan distribusi pendapatan dengan konsep Islam memiliki hubungan berlawanan arah. Namun hubungan yang searah terjadi pada pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat.

Kata kunci: Distribusi pendapatan Syariah, Potensi Zakat, Sosial Ekonomi Syariah, PDRB Syariah

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.219-252>

Pendahuluan

Revitalisasi dan implementasi Zakat di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia, sering dilihat sebagai bagian dari politik identitas (Kuran, 1997). Namun bagi Neinhaus (1988), Chapra (1992), serta Presley dan Sessions (1994), pengelolaan zakat adalah bentuk nyata dari pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan aparatur berdasarkan paradigma Islam (Susanto & Cahyadin, 2008). Terlepas dari kenyataan bahwa untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang memiliki kompleksitas politik, sosial, etika, dan moral, masalah multi-dimensi melalui pendekatan ekonomi tidak bisa menghasilkan penyelesaian (Hasan, 2006). Dalam Islam atau secara syariah donasi memainkan peran penting dalam ekonomi klasik (Al-Haritsi, 2006) dan modern (Shiddiqi, 2005), tetapi secara konvensional (Keynes, 2003) berpendapat bahwa teori pertumbuhan ekonomi sebagian besar tidak memiliki wacana ilmiah. Keterkaitan kedua pandangan secara Islam dan konvensional tersebut adalah

permasalahan penting tentang distribusi pendapatan, yang menurut kaum neoklasik menempati tempat sekunder dan diasumsikan pengaturannya oleh produktivitas marjinal. Misalnya; penentuan upah pada berbagai jenis pekerjaan besarnya ditentukan oleh kekuatan pasar yang sesungguhnya dari penawaran dan permintaan. Namun model mekanisme penentuan upah dan distribusi pendapatan tidak dapat bertahan pada lingkungan di mana fitur monopsoni, persaingan tidak sempurna dan kekuatan ekonomi dan sosial ikut bermain. Pada lingkungan seperti ini, tidak seperti lingkungan pasar fundamentalisme yang ideal, kekuatan pasar tidak menghasilkan hasil optimal dan sehingga terdapat ruang yang bisa mengubah distribusi pendapatan.

Dengan demikian, kerangka kerja yang berorientasi pada kebijakan untuk menganalisis hubungan antara distribusi dan pertumbuhan perlu dilakukan dengan pendekatan lain selain kebijakan distribusi pro-tenaga kerja dan pro-capital (Lavoie & Stockhammer, 2012). Perkembangan sosial ekonomi pada masyarakat merupakan suatu aset penting dimana hal tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya di masyarakat luas, mulai dari segi kognitif (pikiran/moral berpikir), afektif (sikap) serta konatif/

behavioral (berperilaku) masyarakat dalam menjalani the daily life routine in this society. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai factor penentu dari pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kondisi Pendidikan, perumahan, kesehatan, dan pendapatan sebagai aspek-aspek social ekonomi yang perlu diperhatikan pada penduduk miskin Indonesia berada pada kondisi tidak menentu akibat Indonesia masih mengandalkan pemenuhan kebutuhan bahan pokoknya berasal dari membeli di Luar negeri atau dengan mengimpor, seperti: beras, gula, garam, daging, susu, dan lai-lain. Dimana sesungguhnya Bangsa Indonesia mampu dan memiliki produksi sendiri untuk barang-barang tersebut.

Di sisi lain, kehidupan sosial ekonomi penduduk Indonesia sendiri belum merata, masih banyak ketimpangan yang terjadi antara kehidupan di desa dan di kota. Aspek-aspek pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pendapatan bagi penduduk miskin menjadi fokus perhatian dan perlu diperhatikan juga dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan, agar tidak terjadi perubahan dari penduduk yang tadinya mampu berubah menjadi miskin. Sebab hal ini sangat mungkin dapat dan kerap terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia. Dari situlah kita dapat mengukur dan menangani masalah yang kemungkinan dapat terjadi pada keadaan social ekonomi yang terdiri aspek pendidikan, perumahan, kesehatan, dan pendapatan terutama penduduk miskin agar dapat diperbaiki. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana konsep Distribusi pendapatan penduduk miskin dengan sumber dana Zakat meningkatkan kondisi social ekonomi dalam: pendidikan, perumahan, dan pendapatan masyarakat yang tidak mampu secara social dan ekonomi di wilayah Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian terutama ditujukan untuk: menganalisis dan menentukan potensi zakat dari penduduk muslim bekerja yang diwajibkan membayar zakat penghasilan sebagai sumber dana dari distribusi pendapatan syariah untuk disalurkan kembali kepada penduduk miskin; mengamati dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu sosial ekonomi seperti: pendidikan, perumahan, dan pendapatan bagi penduduk miskin sesuai aturan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi regional masyarakat di Provinsi Jawa Barat.

Kajian Teori

Konsep Hubungan Zakat dengan Sosial Ekonomi Kata zakat berarti pertumbuhan, peningkatan, kebersihan, dan kemurnian dalam bahasa Arab (Ibn Faris, 1998). Al-qur'an menyebutkan kata zakat 30 kali dan pada tiga tempat tampak seperti perintah dari Allah SWT. Zakat sering disebut sadaqah dalam Qur'an. Pentingnya zakat sebagai kewajiban bagi muslim juga sering ditekankan dalam banyak ucapan Nabi SAW. Berdasarkan beberapa ucapan Nabi SAW, zakat diakui merupakan bagian dari lima pilar atau dasar-dasar Islam, demikian pula tentang pentingnya lembaga zakat yang dapat dibentuk berasal dari perkataan Nabi SAW, di mana ia menunjukkan bahwa jika menolak untuk membayarnya merupakan pemberontakan terhadap ketentuan Islam. Jadi, zakat sebagai ungkapan nyata dari rangkaian amalan ibadah sangat esensial. Pelaksanaan kegiatan pertumbuhan kondisi sosial ekonomi, kesejahteraan dalam memakmurkan negara dan masyarakat diperlukan adanya penggabungan seluruh potensi manusia dan material. Hal itu dimaksudkan bahwa pelaksanaan usaha pertumbuhan ekonomi dengan semaksimal mungkin memerlukan tersedianya kualitas dan kuantitas yang seimbang dari kemampuan manusia, sumber-sumber alam serta material.

Zakat merupakan sumber-sumber pendanaan yang lain, karena Zakat berperan sebagai sumber yang teratur, melimpah hasilnya, pengalokasian yang sudah ditentukan dan dapat memenuhi keperluan-keperluan pendanaan pengembangan social ekonomi dalam cakupan yang sangat besar. Berbeda dengan pajak, yang pendayagunaannya tidak terbatas, sehingga orang yang mampu pun dapat memperoleh bagian dari pajak. Ekonomi Islam menjadi istimewa karena adanya sumber penting ini yang tidak ada duanya dalam ekonomi manapun. Al-Qur'an pada surat At-Taubah pada ayat 103 menjelaskan bahwa zakat disamping berfungsi membersihkan kekayaan juga menumbuhkan kekayaan. Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "Allah akan menerima zakat umatnya melalui tangan kanan-Nya yang akan Dia jadikan sebagai harta yang tumbuh bagi umatNya itu, seperti Umat-Nya itu memelihara dan membesarkan ternaknya seperti anak kudan atau anak unta. Maka setiap bagian harta itu di kemudian hari akan menjadi sebesar Gunung Uhud." (Riwayat Hadist Ahmad dan At-Tarmidzi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah).

Tumbuhnya harta akibat zakat tersebut berdampak terhadap konsumsi, tabungan, investasi dan ketenagakerjaan. Selain itu efek zakat juga memiliki sifat yang berkali lipat atau dampak multiplier yang berlipat ganda terhadap perekonomian secara keseluruhan. Konsep Hubungan Zakat dengan Distribusi Pendapatan bagi para ahli ekonomi Islam menegaskan bahwa penumpukan atau penimbunan merupakan pembekuan dari urat nadi perekonomian yang disebut Economic Arterioso-lerosis. Dan penimbunan memiliki efek dan dampak yang serupa bagi perekonomian pada usaha individu maupun usaha lembaga. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa makna dari menimbun atau menahan harta secara nasional adalah harta yang berputar antara rakyat dan raja atau pemimpinnya maka akan beredar dari raja atau pemimpin mereka kepada rakyatnya dan sebaliknya. Namun bila raja atau pemimpin menahan atau menimbun harta bangsanya maka rakyatnya akan kehilangan sumber perkenomiannya. Teori-teori ekonomi modern sepakat dengan teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimahya selama 6 abad. Maka teori-teori tersebut telah membahas efek dari penimbunan salah satu sumber-sumber masyarakat terutama yang berupa modal pribadi dan modal Negara. Efek-efek negative terhadap taraf kegiatan ekonomi, yaitu: dimana penimbunan sebagian pendapatan dalam bentuk simpanan-simpanan yang non-produktif, akan mengakibatkan berkurangnya taraf kegiatan ekonomi. Karena terjadinya penyusutan dan berkurangnya kegiatan ekonomi akibat terhambat oleh modal.

Islam memiliki alat yang positif untuk memerangi usaha penimbunan tersebut. Alat tersebut adalah zakat. Zakat menjadi ancaman bagi modal (kapital) yang ditimbun sehingga jika zakat terus dilaksanakan secara meluas maka usaha penimbunan harta akan mengalami kepunahan dalam waktu yang tidak lebih dari 40 tahun. Karena harta itu diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi yang sedang berjalan dan berkembang serta memperoleh hasil secara halal sebagai keikutsertaannya sesuai dengan penggunaannya yang ditentukan oleh Allah SWT. Zakat merupakan kegiatan utama yang vital dalam mengembalikan kekayaan yang dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan. Zakat sebagai implementasi dari distribusi kekayaan yang sifatnya menyeluruh dengan penerapan

yang nyata kepada masyarakat yang paling membutuhkan.

Zakat umumnya dilakukan setiap tahun, dan zakat digunakan sebagai alat uku dan hitung bagi pengembalian distribusi pendapatan. Zakat dapat menggerakkan roda perekonomian dengan cara memberikan kesempatan bekerja. Pasalnya, zakat hanya diberikan kepada mereka yang tidak mampu berusaha. Zakat ditujukan bagi masyarakat muslim yang bekerja dan mampu dalam berkonsumsi dan disalurkan kepada masyarakat yang tidak mampu dan kekurangan secara ekonomi. Sehingga dengan zakat perekonomian baik konsumsi, produksi, dan distribusi menjadi meningkat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dapat dilihat dampak ekonomis dari adanya aplikasi dan implementasi zakat yang mempunyai efek dominan dalam kehidupan masyarakat, yakni penyaluran Zakat akan memicu permintaan baru yang potensial sehingga mendorong permintaan menyeluruh suatu wilayah sehingga menyebabkan produsen menaikkan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut.

Zakat juga berdampak pada Investasi dimana peningkatan produksi tersebut mendorong perusahaan menaikkan investasinya dan berakibat meningkatnya lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi maka akan mendorong perluasan produksi untuk skala menjadi lebih besar dan luas dalam membuka kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi dikarenakan peningkatan konsumsi secara agregat dan juga meningkatnya investasi maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Peran Zakat dalam mengatasi kesenjangan sosial dengan distribusi pendapatan dalam mengurangi ketidakmerataan pendapatan dan meminimalisasi konflik dalam masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditetapkan dua hipotesis berikut ini:

H1: Potensi Zakat dan Jumlah penduduk Miskin Jawa Barat berpengaruh terhadap Distribusi pendapatan Syariah atau Islam.

H2: Terdapat perbedaan Pendapatan penduduk Miskin (GK) sebelum perhitungan Zakat dan sesudah perhitungan Zakat.

Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Sosial ekonomi adalah ketetapan atau keadaan seseorang yang ditempatkan dalam kelompok masyarakat berdasarkan

kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pendapatan. Sementara pengertian keadaan social dan ekonomi penduduk merupakan suatu keadaan dimana kedudukan ataupun posisi seorang individu dalam masyarakat, yang ditinjau dari segi sosial seperti pendidikan dan ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan atau penghasilan. Beberapa factor yang menentukan tinggi rendahnya kondisi social dan ekonomi seseorang berdasarkan kegiatan politik dan peran sistem politik suatu Negara secara umum meliputi sebagai berikut: 1) ingkat pendidikan, 2) Jenis pekerjaan, 3) Tingkat pendapatan, 4) Keadaan rumah tangga, 5) Tempat tinggal, 6) Kepemilikan kekayaan, 7) Jabatan dalam Organisasi, 8) Aktivitas ekonomi. Pemerintah Indonesia mencanangkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas masyarakatnya melalui pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pekerjaan untuk mencapai keadilan social dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pengukuran kondis social dan ekonomi masyarakat meliputi berbagai aspek seperti: keadaan demografi, pendidikan, kesehatan, perumahan, social budaya, pekerjaan, dan kesejahteraan rumah tangga.

Manaso Malo (2001) menyatakan bahwa kondisi social ekonomi adalah kedudukan dan posisi seseorang yang diatur secara tertentu dalam social masyarakat, disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban untuk berperan sesuai statusnya di masyarakat. Sementara W.S. Winke (dalam Salim 2002:100) menunjukkan bahwa status social ekonomi berarti keadaan pada kemampuan finansial keluarga berdasarkan taraf kelengkapan material yang dimiliki dan dikuasai seperti baik, cukup atau kurang. Mubyarto (2001) mengemukakan bahwa Keadaan social dan ekonomi masyarakat antara lain: aspek sosial, aspek social budaya, dan aspek desa berhubungan dengan aspek kesempatan kerja dan kelembagaan usaha. Aspek ekonomi desa berkaitan dengan masalah kesempatan kerja penduduk dan masalah kesejahteraan penduduk seperti kecukupan pangan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan usaha.

Sajogyo (2001) berpendapat bahwa kondisi social dan ekonomi masyarakat berkaitan dengan pola usaha tani, penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luas lahan miliknya. Kemudian pendapat Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2002:21) bahwa kondisi social dan ekonomi merupakan kedudukan dan ketetapan

seseorang secara rasional sebagai posisi dalam masyarakat lengkap dengan hak dan kewajiban yang harus diterima dan dijalankan oleh penerima status social tersebut. Demikian pula menurut M. Sastropradja (2000) bahwa kondisi social ekonomi adalah keadaan dan posisi seseorang dalam masyarakat sekitarnya.

Ciri-ciri peningkatan kondisi sosial dan ekonomi suatu masyarakat adalah lebih berpendidikan. Status social dalam masyarakat dinilai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan kepedulian diri terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki aktifitas yang lebih tinggi disbanding yang lain, memiliki lahan yang lebih luas, pekerjaan yang lebih spesifik, dan berorientasi pada keuntungan produk yang bernilai ekonomis. Sementara kondisi social dan ekonomi masyarakat di desa ditandai dengan peluang kerja dan kesejahteraan masyarakat dengan kecukupan pangan dan kebutuhan ekonomi terpenuhi. Sehingga pendapatan rumah tangga masyarakat desa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usahanya (Mulyanto: 2001). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa keadaan social, ekonomi, dan politik merupakan posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata masyarakat secara umum seperti; pendidikan, kepemilikan, dan partisipasi dalam aktifitas lembaga, organisasi, dan kemasyarakatan yang menunjukkan kedudukan social dan kondisi ekonomi sehari-hari tiap individu maupun kelompok.

Ekonom Islam seperti Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi mengemukakan tentang Konsep Distribusi Pendapatan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan tugas dan tanggung jawab bahwa pemasukan dari unsur-unsur produksi turut serta dalam merealisasikan distribusi pendapatan. Pengaturan yang tepat dalam kepemilikan unsur-unsur produksi seperti; pengaturan kegiatan ekonomi dan menegakkan hubungan yang sesuai kaedah syariah terhadap unsur-unsur produksi merupakan dasar dalam merealisasikan keadilan distribusi pendapatan. Pengukuran distribusi pendapatan dengan menggunakan Rasio Indeks Gini: adalah biasa disebut koefisien gini merupakan ukuran ketidak seimbangan atau ketidaksetaraan pendapatan suatu Negara. Angka rasio gini berada pada skala 0-1. Dimana jika rasio gini mendekati 0 (nol) maka distribusi pendapatan semakin merata, sementara jika

rasio gini mendekati 1 (satu) maka akan semakin timpang distribusi pendapatan penduduk suatu Negara sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rasio Gini

Rasio Gini	Kriteria
0.71 – 1.00	Ketimpangan sangat Tinggi
0.50 – 0.70	Ketimpangan Tinggi
0.36 – 0.49	Ketimpangan Sedang
0.20 – 0.35	Ketimpangan Rendah

Sumber : Data olahan (2019)

Tabel 1 tersebut merupakan Pengukuran yang digunakan sebagai standar penentuan distribusi pendapatan yang dikaitkan dengan potensi Zakat sebagai konsep Distribusi pendapatan Islam. Thahrir Abdul Muhsin mengemukakan bahwa Distribusi Pendapatan berdasarkan konsep Islam adalah pendapatan penduduk yang berasal dari factor-faktor produksi dibagikan atau disalurkan sebagiannya kepada penduduk yang tidak memiliki pendapatan atau yang membutuhkan. Dan Islam mengajarkan dalam distribusi pendapatan ini untuk mengatur kepemilikan faktofaktor produksi dan sumber-sumber kekayaan.

Islam mengajarkan dan memperbolehkan manusia tentang kepemilikan baik secara umum maupun khusus. Melalui kaedah waris, hibah, dan wasiat, teori ekonomi Islam menguraikan tentang politik dalam distribusi pemasukan dalam berbagai unsur baik produksi maupun konsumsi sesama individu dan kelompok masyarakat. Selain itu, Islam juga mengajarkan tentang jaminan social dalam pengembalian distribusi kekayaan. Peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan untuk tujuan meningkatkan sirkulasi kekayaan, sehingga distribusi kekayaan yang melimpah dapat beredar dan merata kepada semua golongan, ini merupakan prinsip utama dalam distribusi kekayaan menurut pandangan Islam. Pendapat lain menyatakan bahwa distribusi pendapatan dalam kegiatan ekonomi suatu Negara adalah hal yang amat penting, karena baik secara teori ekonomi Islam maupun dalam teori ekonomi konvensional distribusi pendapatan membahas aspek ekonomi, aspek social, dan aspek politik. Sehingga distribusi pendapatan ini

menjadi fungsi alokasi dalam tujuan kebijakan fiskal pemerintahan suatu Negara. Distribusi pendapatan dalam perkeonomian kapitalis diimplementasikan dalam bentuk pungutan pajak baik pajak perorangan maupun pajak perusahaan. Namun masyarakat muslim secara mandiri baik secara individu maupun kelembagaan melaksanakan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah. Pemerintah tidak terlibat langsung dalam penarikan ZIS dan penyalurannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan.

Anas Zarqa menyatakan bahwa pengertian dari distribusi kekayaan merupakan pemindahan dari pendapatan kekayaan antar perorangan melalui pertukaran di pasar serta distribusi pendapatan lain dalam bentuk waris, sedekah, wakaf, dan zakat. Model instrument distribusi pendapatan dengan menetapkan sumber-sumber pemasukannya dalam konsep moral ekonomi diterapkan secara individu, lembaga, maupun Negara. Konsep moral ekonomi dalam bentuk materiil kebendaan, kepemilikan, dan kekayaan dengan tujuan menjaga kesetaraan untuk mengurangi kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Prinsip dasar ekonomi adalah mencapai standar hidup yang umum dan mencegah eksploitasi dari kelompok yang kaya terhadap kelompok yang miskin.

Islam mengajarkan untuk mendasarkan kegiatannya pada moral spiritual untuk menjaga keadilan social bagi sesama manusia. Sehingga ketimpangan dan kesenjangan ekonomi yang menyebabkan konflik individu dan social dapat dihindarkan. Masalah ini tidak terjadi karena perbedaan kuat dan lemahnya fisik manusia sehingga menyebabkan terjadinya perolehan kekayaan karena hal itu merupakan fitrah yang terjadi. Permasalahan sesungguhnya terjadi akibat adanya akumulasi dari distribusi pendapatan yang menyimpang menutup sebagian masyarakat lain memperoleh hak mendapatkan kekayaannya. Kesenjangan ekonomi dimana orang kaya hidup semakin kaya sementara yang miskin semakin terhimpit hidupnya karena tidak memiliki pekerjaan. Sehingga teori ekonomi Islam mengungkapkan bahwa distribusi kekayaan merupakan hal utama karena berkaitan semua aspek seperti aspek ekonomi, aspek social, dan aspek politik. Bahkan ahli ekonomi konvensional mengakui hal ini.

Sebenarnya konsep mengajarkan bahwa aspek ekonomi

tidak sekedar berdasarkan ukuran dari banyaknya jumlah harta kepemilikan, melainkan aspek dari distribusi penggunaan potensi kemanusiaannya dengan memberikan penghargaan hak hidup bagi kehidupan manusia. Sehingga distribusi kekayaan memiliki dampak yang signifikan dengan kesadaran penuh dari manusia kepada manusia lainnya atas persamaan hak hidup didunia ini. Beberapa masalah terkait dengan distribusi pendapatan, antara lain: 1) bagaimana pengaturan dengan adanya distribusi pendapatan ini, 2) apakah distribusi pendapatan bertujuan untuk membuat pendapatan masyarakat menjadi sama, 3) siapakah penjamin pelaksanaan distribusi pendapatan ini. Permasalahan ini terjawab dengan pelaksanaan zakat, infaq, dan sedekah sebagaimana Islam telah mengajarkan kepada kita sebagai penganutnya. Kemudian fungsi dari Baitu Mal adalah menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk keperluan hidupnya sehingga mengurangi beban hidup dan permasalahan kehidupan masyarakat miskin. Islam mengajarkan keadilan atas dasar kemaslahatan sehingga dengan saling berbagi dalam bersedekah, zakat dan infaq akan mengarahkan pada distribusi kekayaan yang adil dan merata dengan saling mneyantuni, menghargai dan menghormati sesama manusia. Semua kondisi tersebut dapat menjadi nyata jika setiap orang sadar akan keberadaannya di hadapan Allah Subhana Wataala. Oleh karena itu, dapat ditetapkan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Distribusi Pendapatan, pendidikan, perumahan, dan pendapatan penduduk miskin setelah Potensi Zakat di Jawa Barat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (PDRB) Jawa Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian bersumber dari data Penerimaan Zakat di Baznas Jawa Barat periode 2009 hingga 2018, BPS Jawa Barat untuk data pendidikan penduduk, perumahan tidak layak penduduk miskin, pendapatan penduduk miskin, jumlah penduduk miskin, gini rasio, dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jawa Barat.

Analisis Perhitungan Potensi zakat dan Pendapatan Perkapita Penduduk Miskin

Analisis perhitungan potensi zakat dan pendapatan perkapita penduduk Miskin Jawa barat menggunakan analisis statistic seperti regresi dan pengujian hipotesis selisih dua mean dependen berpasangan. Untuk menganalisis dan menginvestigasi konsep distribusi pendapatan penduduk miskin Jawa Barat dengan potensi dana zakat dalam meningkatkan kondisi social ekonomi masyarakat pada pendidikan, perumahan, dan pendapatan penduduk miskin Jawa Barat dan mengamati dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat.

Analisis Regresi untuk hipotesa H1 dan analisis hipotesis selisih dua mean dependen berpasangan untuk hipotesa H2. Pada variabel potensi Zakat Jawa Barat, variabel Jumlah penduduk miskin Jawa Barat, Variabel Pendapatan perkapita penduduk miskin Jawa Barat selama 1 tahun, sebagai variabel independen terhadap terhadap variabel Gini Rasio (GR) sebagai variabel dependen. Analisis ini menggambarkan Proyeksi distribusi pendapatan yang memasukkan peran potensi zakat sebagai sumber dana distribusi pendapatan berbasis syariah. Persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$DPSt = \alpha + \beta_1 PtZt + \beta_2 PMt + \beta_3 GKt + et \dots\dots\dots(2)$$

dimana:

DPSt adalah Rasio Gini sebagai proxi dari Distribusi Pendapatan yang dipengaruhi dan dihubungkan dengan peran Zakat sehingga menjadi Distribusi Pendapatan dalam konsep Islam sebagai Variabel dependen. PtZt adalah dalam Jumlah potensi zakat yang diperhitungkan dari 2,5% kewajiban zakat dikalikan dengan Nominal pengeluaran penduduk muslim bekerja per tahun yang sudah wajib zakat, hasilnya dikalikan dengan jumlah penduduk bekerja Muslim Jawa Barat pertahun. PMt adalah Jumlah penduduk Miskin Jawa Barat pertahun t. GKt adalah notasi untuk pendapatan perkapita penduduk miskin Jawa Barat selama setahun t diperoleh dari angka Garis Kemiskinan dalam rupiah perkapita perbulan yang dikalikan 12 bulan (untuk 1 tahun). Potensi zakat dihitung berdasarkan persamaan 3 berikut ini.

$$\text{Potensi Zakat} = 2,5\% \times \text{Jumlah penduduk wajib Zakat} \times \text{Nominal Pendapatan Perkapita/tahun} \dots\dots\dots(3)$$

Analisis terhadap H3 dilakukan dengan model regresi pada persamaan (4) berikut ini.

$$PDRB_t = \alpha + \beta_1 PM_t + \beta_2 PTLH_t + \beta_3 PD_t + \beta_4 GR_t + e_t \dots\dots(4)$$

dimana :

PDRBt adalah Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat sebagai proxi dari pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang dipengaruhi dan dihubungkan dengan kondisi social ekonomi dan Distribusi Pendapatan dalam konsep Zakat sebagai Varaibel dependen. PMt adalah Jumlah pendapatan Penduduk Miskin perkapitan dalam setahun setelah dijumlahkan dengan potensi zakat yang diperhitungkan dari 2,5% kewajiban zakat dikalikan dengan Nominal pengeluaran penduduk muslim bekerja per tahun yang sudah wajib zakat, hasilnya dikalikan dengan jumlah penduduk bekerja Muslim Jawa Barat pertahun. PTLHt adalah Jumlah Perumahan tidak layak huni yang ditempati oleh penduduk Miskin Jawa Barat pertahun t. PDt adalah Jumlah Penduduk Miskin yang mengenyam Pendidikan mulai dari lulusan SD, lulusan SMP, dan lulusan SMA di Jawa Barat pertahun t. GRt adalah Rasio Gini sebagai proxi dari Distribusi Pendapatan Jawa Barat per tahun t.

Hasil dan diskusi

Potensi Zakat

Total potensi zakat yang diterima provinsi Jawa Barat ditunjukkan pada tabel 2, berdasarkan pengeluaran penduduk Muslim yang bekerja dan wajib membayar zakat penghasilan.

Tabel 2. Pendapatan perkapita/Tahun sebelum Potensi Zakat

Ta- hun	Potensi Zakat	Penduduk Miskin	Garis Ke- miskinan (Rupiah/ Kapita)	Distribusi Pendapa- tan (Gini Ra- sio) Jabar
2009	2.480.465.722.014,58	4.852.600	2.640.816	0.378
2010	2.849.576.576.932,00	4.716.800	2.413.656	0.357
2011	3.135.119.586.228,14	4.650.900	2.713.164	0.390
2012	4.568.888.997.410,58	4.430.200	2.905.248	0.431

2013	5.026.820.699.254,97	4.375.200	3.321.900	0.424
2014	5.552.788.310.453,09	4.239.000	3.497.688	0.412
2015	6.282.405.485.025,53	4.435.700	3.823.224	0.446
2016	6.827.953.266.835,71	4.224.320	3.900.204	0.412
2017	8.024.913.795.851,46	4.168.440	4.141.812	0.393
2018	8.677.896.996.831,74	3.615.790	4.424.160	0.402

Sumber: data olahan (2019)

Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pertahun, Garis kemiskinan yang menunjukkan pendapatan perkapita penduduk miskin pertahun di Jawa Barat. Dan Gini rasio Jawa Barat yang menggambarkan distribusi pendapatan dengan kondisi ketimpangan sedang karena berada pada skala 0,36 – 0,49.

Tabel 3 menunjukkan Potensi zakat yang diterima provinsi Jawa Barat sudah didistribusikan pada jumlah penduduk Miskin.

**Tabel 3. Pendapatan perkapita/Tahun
Sesudah Perhitungan Potensi Zakat**

Tahun	Potensi Zakat/Penduduk Miskin	Pendudukmiskin	Pendapatan Miskin/Kapit A Stlh Zakat	Distribusi Pendapatan (Gini Rasio)
2009	511.162	4.852.600	3.151.978	0.378
2010	604.133	4.716.800	3.017.789	0.357
2011	674.089	4.650.900	3.387.253	0.390
2012	1.031.305	4.430.200	3.936.553	0.431
2013	1.148.935	4.375.200	4.470.835	0.424
2014	1.309.929	4.239.000	4.807.617	0.412
2015	1.416.328	4.435.700	5.239.552	0.446
2016	1.616.344	4.224.320	5.516.548	0.412
2017	1.925.160	4.168.440	6.066.972	0.393
2018	2.400.000	3.615.790	6.824.160	0.402

Sumber : Data Olahan (2019)

Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pertahun yang menerima tambahan pendapatan dari distribusi potensi zakat.

Pendapatan perkapita penduduk miskin pertahun di Jawa Barat yang sudah memperoleh tambahan dari distribusi pendapatan berasal dari potensi Zakat. Serta Gini rasio Jawa Barat yang menggambarkan distribusi pendapatan dengan kondisi ketimpangan sedang karena berada pada skala 0,36 – 0,49.

Analisis Perbedaan Pendapatan Penduduk Miskin sebelum dan sesudah Perhitungan Potensi Zakat

Tabel 4 menunjukkan pendapatan penduduk miskin rupiah perkapita pertahun pada sebelum perhitungan potensi zakat dan sesudah penambahan perhitungan potensi zakat di Jawa barat. Tabel ini digunakan untuk menyelesaikan uji perbedaan hipotesis H2 dua mean sebelum dan sesudah perhitungan potensi Zakat.

Tabel 4. Pendapatan penduduk Miskin Jawa Barat dan Potensi Zakat

Tahun	Pendapatanpen Dudukmiskin Sblm Zakat (Rupiah/Kapita)	Pendapatanpen Dudukmiskin Sesdhzakat (Rupiah/Kapita)
2009	2.640.816	3.151.978
2010	2.413.656	3.017.789
2011	2.713.164	3.387.253
2012	2.905.248	3.936.553
2013	3.321.900	4.470.835
2014	3.497.688	4.807.617
2015	3.823.224	5.239.552
2016	3.900.204	5.516.548
2017	4.141.812	6.066.972
2018	4.424.160	6.824.160

Sumber : data olahan (2019)

Analisis Perhitungan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Konsep Distribusi Pendapatan dengan Potensi Zakat

Analisis pada kondisi social ekonomi penduduk miskin Jawa Barat yang difokuskan pada pendidikan yang dicapai oleh penduduk miskin yang lulus pada tingkat Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perumahan tidak layak huni yang dihuni oleh penduduk miskin Jawa barat. Pendapatan penduduk Miskin yang sudah diperhitungkan dengan tambahan dari potensi Zakat Jawa Barat. Dampak Variabel-variabel pada social ekonomi, dan variabel distribusi pendapatan dengan menggunakan rasio gini Jawa barat, terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat (PDRB) sebagai variabel dependen dalam analisis regresi ini.

Tabel 5. Kondisi Sosial Ekonomi Jawa barat 2008 - 2018

Tahun	Pendapatan Miskin/ Kapita Stlh Zakat	Perumahan Tidak Layak Huni (Ribuan)	Pendiikan (Sd-Sma) (Ribuan)	Distribusi Pendapatan (Gini Rasio)	PDRB JABAR
2009	3.151.978	14,25	167,59	0.378	302.629.550,00
2010	3.017.789	14,36	207,49	0.357	906.685.760,40
2011	3.387.253	14,47	245,14	0.390	1.021.628.597,37
2012	3.936.553	11,44	255,62	0.431	1.128.245.684,62
2013	4.470.835	8,41	252,13	0.424	1.258.989.328,78
2014	4.807.617	7,07	263,03	0.412	1.385.825.076,49
2015	5.239.552	6,34	269,72	0.446	1.524.832.201,52
2016	5.516.548	6,35	279,62	0.412	1.652.589.443,18
2017	6.066.972	5,44	280,67	0.393	1.788.380.610,00
2018	6.824.160	4,85	279,82	0.402	1.962.231.580,00

Sumber: data olahan (2019)

Tabel 5 merupakan kondisi sosial ekonomi Jawa Barat yang akan dianalisis menggunakan uji Regresi untuk menguji hipotesa.

Analisi Regresi untuk Potensi Dana Zakat, Pendapatan Penduduk Miskin terhadap Distribusi Pendapatan (H1 dan H2)

Hasil perhitungan analisis regresi untuk menentukan pengaruh potensidana zakat, jumlah penduduk miskin, dan pendapatan penduduk miskin terhadap distribusi pendapatan sebelum ditambahkan dengan perhitungan potensi zakat pada estimasi pendapatan penduduk miskin Jawa Barat ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Pendapatan sebelum perhitungan Potensi Zakat

Dependent Variable: DPS
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/19 Time: 13:41
 Sample: 1 10
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.164698	4.073581	-1.267852	0.2518
PZ	0.000934	0.000828	1.128274	0.3023
PM	0.002324	0.002000	1.161856	0.2894
GK	-0.000476	0.001565	-0.304121	0.7713
R-squared	0.426668	Mean dependent var		0.404500
Adjusted R-squared	0.140001	S.D. dependent var		0.026299
S.E. of regression	0.024388	Akaike info criterion		-4.300260
Sum squared resid	0.003569	Schwarz criterion		-4.179226
Log likelihood	25.50130	Hannan-Quinn criter		-4.433034
F-statistic	1.488378	Durbin-Watson stat		1.660546
Prob(F-statistic)	0.309851			

Berdasarkan tabel 6 tersebut diketahui bahwa potensi zakat, jumlah penduduk miskin, dan pendapatan penduduk Miskin Jawa Barat tidak memiliki pengaruh terhadap Distribusi pendapatan sebelum perhitungan potensi Zakat dilakukan pada Garis kemiskinan rupiah perkapita pertahun penduduk Jawa Barat. Namun ketiga variabel secara bersama-sama (Potensi Zakat, Jumlah penduduk Miskin, dan Pendapatan penduduk Miskin) memiliki hubungan 14% terhadap Distribusi Pendapatan dengan Konsep Islam. Model persamaan yang dihasilkan dari regresi distribusi pendapatan sebelum perhitungan Potensi Zakat tersebut adalah:

Estimation Command:

=====

LS DPS C PZ PM GK

Estimation Equation:

=====

DPS = C(1) + C(2)*PZ + C(3)*PM + C(4)*GK

Substituted Coefficients:

=====

$$DPS = -5.16469845115 + 0.000934448123727 * PZ + 0.00232383499361 * PM - 0.000475856525803 * GK$$

Model persamaan diatas menunjukkan bahwa potensi zakat dan penduduk miskin memiliki hubungan yang searah terhadap distribusi pendapatan sebelum perhitungan Zakat. Artinya, jika potensi zakat dan penduduk miskin meningkat maka distribusi pendapatan juga meningkat. Sementara garis kemiskinan perkapita memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap distribusi pendapatan sebelum zakat. Artinya, jika garis kemiskinan perkapita meningkat maka distribusi pendapatan akan menurun.

Tabel 7. Distribusi Pendapatan Sesudah Perhitungan Potensi Zakat

Dependent Variable: DPS

Method: Least Squares

Date: 12/24/19 Time: 14:15

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.004358	4.285490	-1.167745	0.2872
PZ	0.000107	0.000111	0.962577	0.3729
PM	0.000318	0.000241	1.324125	0.2337
GK	-6.18E-05	0.000184	-0.335093	0.7490
R-squared	0.428258	Mean dependent var		0.404500
Adjusted R-squared	0.142387	S.D. dependent var		0.026299
S.E. of regression	0.024354	Akaike info criterion		-4.303037
Sum squared resid	0.003559	Schwarz criterion		-4.182003
Log likelihood	25.51519	Hannan-Quinn criter		-4.435811
F-statistic	1.498079	Durbin-Watson stat		1.715668
Prob(F-statistic)	0.307614			

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa potensi zakat, jumlah penduduk miskin, dan pendapatan penduduk Miskin Jawa Barat tidak memiliki pengaruh terhadap distribusi pendapatan sesudah perhitungan potensi Zakat dilakukan pada Garis kemiskinan rupiah perkapita pertahun penduduk Jawa Barat. Namun ketiga variabel secara bersama-sama (Potensi Zakat, Jumlah penduduk Miskin, dan

Pendapatan penduduk Miskin) memiliki hubungan 14,23 % terhadap Distribusi Pendapatan dengan Konsep Islam. Model persamaan yang dihasilkan dari regresi distribusi pendapatan sesudah perhitungan Potensi Zakat tersebut adalah:

Estimation Command:

=====

LS DPS C PZ PM GK

Estimation Equation:

=====

DPS = C(1) + C(2)*PZ + C(3)*PM + C(4)*GK

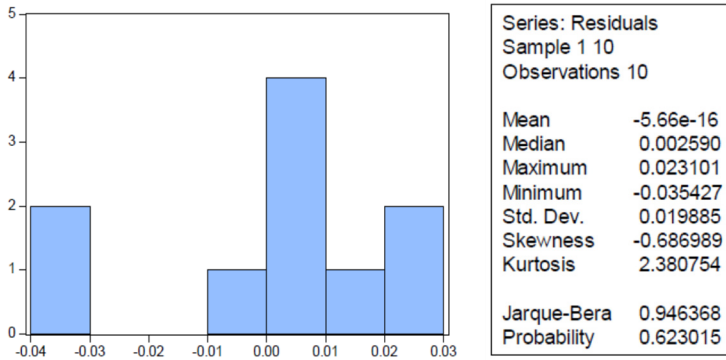
Substituted Coefficients:

=====

DPS=-5.00435838633 + 0.000106656557448*PZ + 0.000318493925074*
PM - 6.18161623963e-05*GK

Model persamaan ini menunjukkan bahwa Potensi zakat (PZ) dan penduduk miskin memiliki hubungan yang searah terhadap Distribusi pendapatan dengan konsep Zakat. Artinya, jika potensi zakat dan penduduk Miskin bertambah maka distribusi pendapatan dengan konsep zakat akan meningkat. sementara pada garis kemiskinan perkapita (GK) memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap distribusi pendapatan dengan konsep Zakat, artinya jika Garis kemiskinan perkapita meningkat maka distribusi pendapatan dengan konsep zakat akan meningkat.

Lebih lanjut, berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa meskipun data kondisi sebelum dan sesudah perhitungan potensi Zakat terhadap distribusi pendapatan penduduk Miskin tidak menghasilkan adanya pengaruh dan hubungan dari variable-variabel independen terhadap variable dependennya, namun data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil uji yang berdistribusi normal yaitu sebesar $0,62 > 0,05$.



Gambar 1. Diagram Uji Normalitas Distribusi Pendapatan dengan Konsep Zakat

Uji Heterokedasitas

Uji asumsi klasik lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian pada hubungan variabel independen terhadap nilai residualnya dengan hasil ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Uji Heterokedasitas Pada Distribusi Pendapatan dengan Konsep Zakat

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.2 00006	Prob. F(3,6)	0.1889
Obs*R-squared	5.238102	Prob. Chi-Square(3)	0.1552
Scaled explained SS	3.375271	Prob. Chi-Square(3)	0.3373

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/24/19 Time: 15:59

Sample: 1 10

Included observations: 10

Varia ble	Coe fficient	Std . Error	t-S tatistic	P rob.
C	-2.5 05397	1.8 47408	-1.3 56168	0.2239
PZ	0.000109	4.78E-05	2.289283	0.0620
PM	0.000206	0.000104	1.989628	0.0938
GK	-0.000141	7.95E-05	-1.771742	0.1268
R-squared	0.5 23810	Mean dependent var		0.01 4731
Adjusted R-squared	0.285715	S.D. dependent var		0.012422

S.E. of regression	0.010499	Akaike info criterion	-5.985939
Sum squared resid	0.000661	Schwarz criterion	-5.864905
Log likelihood	33.92970	Hannan-Quinn criter	-6.118713
F-statistic	2.200006	Durbin-Watson stat	2.402799
Prob(F-statistic)	0.188920		

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas pada setiap variabel independen terhadap variabel residualnya karena masing memiliki probabilitas sebagai berikut: potensi Zakat memiliki probabilitas sebesar $0,062 > 0,05$, Jumlah penduduk Miskin memiliki probabilitas $0,093 > 0,05$, dan Pendapatan penduduk miskin memiliki probabilitas $0,127 > 0,05$.

Maka hasil uji regresi pada kedua model persamaan sebelum dan sesudah perhitungan potensi zakat ini adalah bahwa variabel independen seperti: potensi zakat, jumlah penduduk miskin, dan pendapatan penduduk miskin perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu: distribusi pendapatan. Sehingga H10 diterima dimana tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independennya terhadap variabel dependen. Karena ketiga variabel independen ini masih merupakan usulan dalam penelitian ini dan juga jumlah penerimaan zakat yang masih sangat sedikit sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap distribusi pendapatan di provinsi Jawa barat selama periode 2009 hingga 2018.

Analisis Uji Beda pada Distribusi pendapatan dengan Konsep islam

Hasil Paired Samples Statistics, diketahui nilai rata-rata pendapatan penduduk miskin sebelum perhitungan potensi zakat ditambahkan adalah sebesar 15013,8 dan nilai rata-rata pendapatan penduduk miskin sesudah perhitungan potensi zakat ditambahkan adalah 15315,4 artinya, nilai rata-rata pendapatan penduduk miskin sesudah ditambahkan perhitungan potensi zakat lebih tinggi daripada pendapatan penduduk miskin sebelum perhitungan potensi zakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep distribusi pendapatan melalui penyaluran zakat pada garis kemiskinan rupiah perkapita mampu meningkatkan jumlah pendapatan penduduk miskin Jawa Barat. Sementara itu, standar deviasi sebelum dan sesudah perhitungan potensi zakat adalah 208,87 dan 281,99 sebagaimana disajikan pada

tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Uji beda Distribusi Pendapatan Berpasangan (Paired Samples Statistics)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SBLMZAKAT	15013.8000	10	208.86721	66.04961
	SESDHZAKAT	15315.4000	10	281.99968	89.17613

Sementara itu, berdasarkan tabel 10. Paired Samples Correlations, kita dapat melihat nilai korelasi dari data sebelum dan sesudah perhitungan zakat dilakukan pada pendapatan penduduk miskin Jawa Barat, yaitu sebesar 0,994.

Tabel 10. Uji beda Distribusi Pendapatan Berpasangan (Paired Samples Correlations)

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SBLMZAKAT	10	.994	.000
	SESDHZAKAT			

Tabel 11 menunjukkan Paired Samples Test, diketahui nilai rata-rata pendapatan penduduk miskin (data sebelum dan sesudah pehan) sebesar -301,60000 dan standar deviasi sebesar 77,50011. nilai uji t diketahui sebesar -12,306. Pengambilan interpretasi ini menggunakan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$; maka diartikan yaitu H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan penduduk miskin sebelum dan sesudah tambahan perhitungan potensi zakat tidak sama atau berbeda, hal tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata pendapatan penduduk miskin sebelum perhitungan zakat adalah 15013,8000 dan pendapatan penduduk miskin sesudah perhitungan zakat adalah 15315,4000 dimana keduanya memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 11. Uji sampel berpasangan Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-Tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	SBLMZAKAT SESDHZAKAT	-301.60000	77.50011	24.50769	-357.04024	-246.15976	-12.306	9	.000

Analisis Uji Regresi Kondisi Sosial Ekonomi dan Konsep Distribusi Pendapatan dengan Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat (H3)

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (PD) yang memiliki pengaruh sebesar $0,0019 < 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. Variabel lain seperti Pendapatan penduduk miskin setelah Zakat, perumahan tidak layak huni, dan distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Walaupun pengaruh sebagai variabel penentu secara bersama-sama seluruh variabel sebesar 92,41%.

Tabel 12. Uji Regresi Sosial Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Dependent Variable: PDRB
 Method: Least Squares
 Date: 12/25/19 Time: 21:28
 Sample: 1 10
 Included observations: 10

Varia ble	Coe fficient	Std . Error	t-S tatistic	P rob.
C	3606.632	1435.131	2.513103	0.0536
PM	-1.100253	0.895154	-1.229121	0.2737
PTLH	-7.069720	6.011178	-1.176096	0.2925
PD	0.017253	0.002877	5.996953	0.0019
GR	-492.0258	258.3552	-1.904455	0.1152
R-squared	0.957861	Mean dependent var		2088.200
Adjusted R-squared	0.924150	S.D. dependent var		53.56367
S.E. of regression	14.75189	Akaike info criterion		8.527473
Sum squared resid	1088.092	Schwarz criterion		8.678765
Log likelihood	-37.63736	Hannan-Quinn criter		8.361505
F-statistic	28.41386	Durbin-Watson stat		2.762636
Prob(F-statistic)	0.001237			

Model Persamaan Regresi pada Kondisi social ekonomi terhadap Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sebagai berikut:

Estimation Command:

```
=====
LS PDRB C PM PTLH PD GR
```

Estimation Equation:

$$\text{PDRB} = C(1) + C(2)*PM + C(3)*PTLH + C(4)*PD + C(5)*GR$$

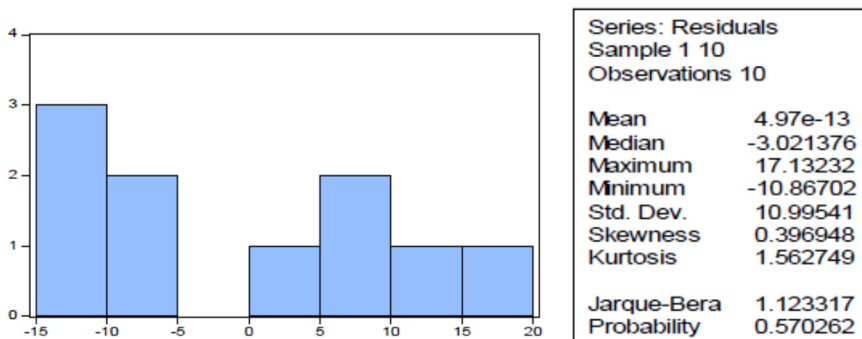
Substituted Coefficients:

$$\text{PDRB} = 3606.63202666 - 1.10025264449*PM - 7.06972035574*PTLH + 0.0172532171135*PD - 492.025824555*GR$$

Model persamaan ini menunjukkan bahwa jika Pendapatan Miskin setelah zakat memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Demikian pula terhadap perumahan tidak layak huni dan distribusi pendapatan penduduk miskin. Artinya, bahwa setiap terjadi peningkatan pada pendapatan penduduk miskin, perumahan tidak layak huni, dan distribusi pendapatan penduduk miskin akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Jawa barat. Pendapatan penduduk miskin setelah perhitungan zakat menunjukkan bahwa penduduk muslim yang bekerja di Jawa Barat jika dibebankan wajib zakat akan mengurangi kemampuan mereka sebagai penduduk kerja yang mampu, melainkan menjadikan mereka masuk dalam penduduk miskin. Sementara pada pendidikan penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memiliki pengaruh yang searah. Artinya, jika pendidikan penduduk miskin meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Uji Normalitas dan Heterokedasitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sebesar $0,570262 > 0,05$. Sehingga hasil interpretasi dari penelitian ini dapat digunakan, sebagaimana tersaji pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Uji Normalitas

Demikian ahlnya dengan uji heterokedasitas yang ditunjukkan pada tabel 13. Hasil uji menunjukkan data uji pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang tidak memiliki masalah heterokedasitas dimana probabilitas setiap variabel independennya $> 0,05$.

Tabel 13. Uji Heterokedasitas

F-statistic	2.2 00006	Prob. F(3,6)	0 .1889
Obs*R-squared	5.238102	Prob. Chi-Square(3)	0.1552
Scaled explained SS	3.375271	Prob. Chi-Square(3)	0.3373

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/25/19 Time: 21:35

Sample: 1 10

Included observations: 10

Varia ble	Coe fficient	Std . Error	t-S tatistic	P rob.
C	250 .5600	31 8.6723	0.7 86262	0 .4673
PM	-0.099098	0.198770	-0.498559	0.6392
PTLH	-1.626471	1.334788	-1.218524	0.2774
PD	-0.000230	0.000639	-0.360695	0.7331
GR	-169.1050	57.36803	-2.947722	0.0520
R-squared	0.7 13155	Mean dependent var		9.49 2398
Adjusted R-squared	0.483679	S.D. dependent var		4.558697
S.E. of regression	3.275673	Akaike info criterion		5.517776
Sum squared resid	53.65016	Schwarz criterion		5.669069
Log likelihood	-22.58888	Hannan-Quinn criter		5.351809
F-statistic	3.107756	Durbin-Watson stat		2.275753
Prob(F-statistic)	0.122635			

Berdasarkan keseluruhan data dan analisis H1, H2, dan H3 tersebut diatas, selanjutnya dapat dirangkum keseluruhan hasil yang ditunjukkan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Konsep Distribusi Pendapatan dengan Potensi Zakat, Sosial Ekonomi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H1 H10: $\beta_1 = 0$ H1a: $\beta_1 \neq 0$	Potensi Zakat dan penduduk Miskin di Jawa Barat berpengaruh terhadap Distribusi pendapatan Syariah atau Islam	H10 diterima, H1a ditolak	Artinya, bahwa tidak ada pengaruh potensi zakat, pendapatan penduduk miskin, penduduk miskin, terhadap distribusi pendapatan.
H2 H20: $\beta_2 = 0$ H2a: $\beta_2 \neq 0$	Terdapat perbedaan Pendapatan penduduk Miskin (GK) sebelum perhitungan Zakat dan sesudah perhitungan Zakat.	H20 ditolak, H2a diterima	Artinya, ada perbedaan yang signifikan pada distribusi pendapatan penduduk miskin sebelum dan sesudah ditambahkan dengan perhitungan potensi Zakat.
H3 H30: $\beta_3 = 0$ H3a: $\beta_3 \neq 0$	Distribusi Pendapatan, pendidikan, perumahan, dan pendapatan penduduk miskin setelah Potensi Zakat di Jawa Barat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (PDRB) Jawa Barat.	H30 diterima, H3a ditolak	Artinya, tidak ada pengaruh dari kondisi social ekonomi, distribusi pendapatan dengan konsep Zakat terhadap pertumbuhan Ekonomi. Kecuali variabel pendidikan yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa barat.

Sumber: Data Olahan (2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep distribusi pendapatan melalui pengelolaan Zakat sebagai sumber dana dalam meningkatkan pendapatan penduduk miskin Jawa Barat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin Jawa Barat. Konsep distribusi pendapatan dengan sumber dana Zakat penghasilan sebagai sumber dana pendapatan penduduk miskin Jawa Barat jika dilakukan dengan konsisten dan komitmen memiliki dampak perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan penduduk miskin Jawa Barat. Konsep distribusi pendapatan dengan pengelolaan Zakat pada kondisi social ekonomi pada bidang perumahan tidak layak huni, pendapatan penduduk miskin setelah perhitungan Zakat dan ketimpangan social (Rasio Gini) tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat. Namun pada bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi domestic regional Jawa Barat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Al-Haritsi, J. b. (2006). Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab. (L. H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Trans.) Jakarta: Khalifa.
- ‘Abd al-Baqy, Al-Mu’jam Al-Mufahrashli Alfazh al-Qur’an.1364 H, Kairo: Dar al- Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abdullah, Muhammad dan Abdul Quddus Suhaib 2011, “ The Impact of Zakat on Social Life of Muslim Society”. Pakistan Journal of Islamic Research, Vol 8, 2011:85-91.
- Abu ‘Ubaid, Al-Amwa l. Beirut: Dar al-Shuruq, 1976 M/ 1409 H.
- Aedy, Hasan. (2011). Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Ahmad Faiz. Ijtihad Abu Bakar Ash-Shidiq. 2011, Jakarta: Pustaka Balqis.
- Ahmad, Khurshid. (1976). “Economic Development in An Islamic Framework”, dalam Studies Islamic Economics. Jeddah: King Abdul Aziz University.\
- Al-Bukhari, Muhammad. Al-Ja mi’ al-Shihahih. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dawliyah, 1998 M/ 1419 H.
- Al-Kasani. Bada’ al-Shana’. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Al-Nadawi, Abu Al-Hasan ‘Ali Al-Hasani. Rija l al-Fikr wa al-Da’wat fi al-Isla m, diedit oleh Mushthafa Abu Sulaiman Al-Nadawy. Makkah al-Mukarramah: Maktabah Nizar Mushthafa al-Baz, 2000 M/ 1420 H.
- Al-Qadli, Abd-Fattah Abd-Ghani. Asbab al-Nuzul ‘an al-Shahab wa al-Mufassirin. Kairo: Dar al-Salam, 2007.
- Al-Qaradhawy, Yusuf. Fiqh al-Zakah. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991. Al-Suyuthi, Jalal Al-Din. Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an.
- Al-Madinah Al-Munawwarah: Mujamma’ Malik Fahd, 1426 H. Al-Zuhaily, Wahbah. Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh. Beirut: Dar al-Fikr, 1985. Amalia, Euis. Keadilan Distributif dalam Islam. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- Ariyani, N. (2016). Zakat as a Sustainable and Effective Strategy for Poverty Alleviation: from the Perspective of a Multi-Dimensional analysis. *International Journal of Zakat* ,
- Arifin, Zaenal. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*. Unila. Bandar Lampung.
- Azam, M., Iqbal, N., & Tayyab, M. (2014). Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence From Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2), 85-89.
- Bank Indonesia. (2011). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. (2012). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. (2013). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Baskaran, T., & Feld, L. P. (2009). Fiscal Decentralization and Economic Growth in OECD Countries: is there a relationship? CESifo Working Paper No. 2721, 1-19.
- Bazamul, Muhammad bin 'Umar bin Salim. 'Ilmu Syarh al-Hadits wa Rawafid al-Bahts cih, dalahttps://uqu.edu.sa/files2/tiny/mce/plugins/filemanager/files/4052784/filesave1/shrh.pdf (diunduh 22 Oktober 2014).
- Boeve, L. (2003). *The Particularity of Religious Truth Claims: How to Deal with It in a So-Called PostModern Context*. Leuven: Peeters.
- Demir, *The Zakat Handbook: A Practical Guide for Muslims in the West*. The Zakat Foundation of America, 2007.
- Dollar, David and Aart Kraay (2002), "Growth is Good for the Poor", *Journal of Economic Growth*, 7, 195-225
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian*

- Ekonomi, 176-193.
- Amalia, Euis. Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Antonio, M. Syafi'i. "Konsep Distribusi Islam", *Republika*, 5 April 2004.
- Chapra, M. Umer. Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Faisal. (2011). Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve). Analitis.
- Ferreira, Francisco H.G.(1999), " Inequality and Economic Performance : A Brief Overview to Theories of Growth and Distribution," Text for World Bank's Website on Inequality, poverty, and Socioeconomic Performanc(<http://www.worldbank.org/poverty/inequal/index.htm>).
- Gaus, Ahmad dan Ahmad Gaus AF. Filantropi dalam Masyarakat Islam. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Hassan, M. K. (2010). An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Awqaf, and Micro-finance. Bangladesh: Seven International Conference - The Tawhidi Epistemology Zakat and Waqaf Economy.
- Haekal, Muhammad Husain. Hayat Muhammad. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1354 H.
- Haekal, Muhammad Husain. Umar ibn Khattab. Diterjemahkan oleh Ali Audah. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Hafidhuddin, Didin. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Huda, Nurul & et al. (2015). Ekonomi Pembangunan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibn 'Abd al-Hakam, Abu Muhammad 'Abd al-Lah. Sirah Umar ibn Abd al-'Aziz 'ala ma Rawah al-Imam Malik ibn Anas wa Ashhabuh. Beirut: Alam Al-Kitab, 1984 M/ 1404H.

- Ibn Manshur, Abdullah. Nawazil al-Zakah Dirasah Fiqhiyah Limustajaddat al-Zakah. Riyadl: Dar al-Maiman, 2008 M/ 1429 H.
- Iqbal, Ichsan. Arsitektur Siklus Sistem Manajemen Strategi Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa. Disertasi Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Ibn Faris, Ahmad (1998) Maqayys al Lughah (circa 395H), Dar al Fikr Publishers, 2nd printing, Beirut (in Arabic).
- Johansen, S. & Juselius, K. (1990). Maximum Likelihood Estimation and Inference on Cointegration with Application to the Demand for Money. Oxford Bulletin of Economic Statistics, 52, 169-210.
- Kahf, M. (1995). Applied Institutional Models for Zakah Collection and Distribution in Islamic Countries and Communities. In El-Ashker and Sirajul Haq (Ed.). Institutional Framework of Zakah: Dimensions and Implications. Jeddah, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Kahf, M. (2000). Zakah Management in Some Muslim Societies, Background Paper No. 11, Islamic Research and Training Institute (IRTI), Jeddah. Laporan Zakat (Zakat Ibn Faris, Ahmad (1998) Maqayys al Lughah (circa 395H), Dar al Fikr Publishers, 2nd printing, Beirut (in Arabic).
- Karim, Adhiwarman A. Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Kasim, Muslim. Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. Jakarta: Indomedia, 2006.
- Kahf, Monzer (1997), "Introduction", in Monzer Kahf (Editor), The Economics of Zakah, Boo of Reading No.2, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.
- Kahf, Monzer (1997), "Introduction", in Monzer Kahf (Editor), The Economics of Zakah, Boo of Reading No.2, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.

- Kahf, Mozer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, terj. Machnum Husein dari *The Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economy System*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Khan, Muhammad Akram. (1996). *Economic Message of The Qur'an*. Kuwait: Islamic Book Publisher
- Khoiruddin, Heri. *Tafsir Bisnis*. Bandung: Fajar Media, 2014.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Kuznets, S. (1955), "Economic Growth and Income Inequality", *American Economic Review*, 45,1-28
- Lewis, W.Arthur (1954), "Economic Development with Unlimited Supply of Labour", *Manchester School*, 22, pp. 139-191
- Mannan, Muhammad Abdul. (1993). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mas'udi, Masdar Farid. *Pajak itu Zakat*. Bandung: Mizan, 2010.
- Muslim, Abu al-Husain Muslim ib Bazamul, Muhammad bin 'Umar bin Salim. 'Ilmu Syarh al-Hadits wa Rawafid al-Bahts cih, dalam <https://uqu.edu.sa/files2/tinyMCE/plugins/filemanager/files/4052784/filesave1/shrh.pdf> (diunduh 22 Oktober 2014).
- Mannan, M.A. (1998), "The Economics of Poverty in Islam with Special Reference to Muslim Countries", in Munawar Iqbal (editor), *Distributive Justice and Need Fulfillment in an Islamic Economy*, The Islamic Foundation, Leicester, pp.305-35
- Mahat, N. I., & Warokka, A. (2013). Investigation on Zakat as an Indicator for Moslem Countries' Economic Growth. *J. Global Business Advancemenet*, 6(1).
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 44-55.
- Misanam, M., & dkk. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mth, A. (2003). *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*. Al-Mawardi,

X, 128-151.

- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) & UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Perss, 1995
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, terj. Drs. H.M. Sonhadji, dkk. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rosadi, A., & Athoillah, M. A. (2015). Distribusi Zakat di Indonesia: antara Sentralisasi dan Desentralisasi. *Ijtihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 237-256.
- Sahota, Gian. "Personal Income Distribution Theories of the Mid-1970s." *KykLos* 30(1977):724-40.
- Shiddiqi, M. N. (2005). *Teaching Islamic Economics*. Saudi Arabia: Scientific Publishing Center.
- Suprayitno, E., Kader, R. A., & Harun, A. (2013, Jan-Mar). The Impact of Zakat on Agregat Consumption. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(1), 39-62.
- Susanto, A. A., & Cahyadin, M. (2008). *Praktik Ekonomi Islam di Indonesia dan Implikasinya terhadap Perekonomian*. Jurnal Ekonomi Syariah MUAMALAH.
- Swasono, Sri-Edi. *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa, 2010.
- Thurow, Lester C. *Creating Wealth: The New Rules For Individual, Companies and Countries in a Knowledge Based Economy*. London: Nicholas Brealy, 2000.
- Widyawati. *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde-Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf*. Disertasi Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013). Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries: A Panel cointegration analysis. *Journal of Accounting Islamic and Business Research*, 151-172.
- Yusof, M. B. (2011, April). Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 175-181.
- Yuliti, Yayuk dan Mangku Pirnomop. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang. Pustaka Utama.